

**ANALISIS KELAYAKAN DAN SENSITIVITAS TERNAK AYAM
BROILER DI DESA KARANG PRING KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER
(Studi Kasus Usaha Ayam Broiler Muhammad Rizki Hidayatullah)**

Ahmad Ridwan Bidhowi¹, Moch. Yasin², Qory Zuniana³

1. Ahmad Ridwan Bidhowi, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
2. Moch. Yasin, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
3. Qory Zuniana, Universitas Islam Jember, Negara Indonesia.
4. Email korespondensi: qoryzunianajbr@gmail.com

ABSTRACT

Humans have needs in the life they live. In living their lives, humans are dependent on natural ecosystems such as food, clothing and shelter. Market demand for broiler chicken weight ranges from 2.1 kg to 2.4 kg. The time needed to reach the ideal weight requires around 30 days. This research aims to find out how much income the Muhammad Rizky Hidayatullah broiler chicken business generates, and to determine the feasibility of the Muhammad Rizky Hidayatullah broiler chicken business. The research location was chosen purposively with several considerations. This research method uses descriptive method using primary and secondary data. Based on the analysis results, the business is worth pursuing and the results of the sensitivity analysis show that the business is not to price changes

Keywords: Revenue; Feasibility, Sensitivity; to price changes

ABSTRAK

Manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan yang dijalani. Dalam menjalani hidup, manusia memiliki ketergantungan pada ekosistem alam seperti sandang, pangan, dan papan. Permintaan pasar untuk bobot ayam broiler berkisar antara 2,1 kg sampai dengan 2,4 kg. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai bobot ideal tersebut membutuhkan sekitar 30 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan

usaha ayam broiler muhammad rizky hidayatullah, dan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam broiler muhammad rizky hidayatullah. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan skunder. Berdasarkan hasil analisis usaha tersebut layak untuk diusahakan. Dan Hasil analisis sensitifitas menunjukkan usaha tersebut tidak layak terhadap perubahan harga.

Kata Kunci: *Pendapatan; Kelayakan; Sensitivitas*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan yang dijalani. Dalam menjalani hidup, manusia memiliki ketergantungan pada ekosistem alam seperti sandang, pangan, dan papan. Ketiga aspek tersebut merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan yaitu sandang untuk pakaian, pangan untuk makanan, dan papan untuk tempat tinggal atau rumah. Kebutuhan tersebut dapat diurutkan berdasarkan prioritasnya yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer yaitu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi dibandingkan dengan kebutuhan sekunder dan tersier. Kebutuhan pangan termasuk kebutuhan primer yang dapat diartikan kebutuhan pangan sangat penting untuk dipenuhi terlebih dahulu.

Kebutuhan pangan akan diprioritaskan dalam pemenuhannya oleh manusia, karena tanpa pangan manusia tidak akan bisa melanjutkan hidup dan kebutuhan tersebut akan terus menerus berlanjut dalam kehidupan. Kebutuhan pangan manusia mencakup kebutuhan karbohidrat dan protein. Masyarakat Indonesia membutuhkan beras dalam pemenuhan karbohidrat sehari-hari,

lalu untuk kebutuhan protein masyarakat Indonesia membutuhkan daging-dagingan. Kebutuhan protein yang dipenuhi oleh masyarakat Indonesia salah satu sumbernya adalah daging ayam. Terdapat beberapa daging ayam yang dapat diolah menjadi kebutuhan pangan, namun jenis daging ayam yang paling diminati masyarakat Indonesia yaitu ayam broiler. Jenis ayam tersebut diminati masyarakat Indonesia karena memiliki harga yang relatif terjangkau dan dapat diolah menjadi berbagai makanan.

Menurut data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, pada tahun 2014, konsumsi protein hewani khususnya dari daging ayam broiler per kapita masyarakat Indonesia cenderung terus meningkat sebesar 2,27% per tahun sedangkan untuk konsumsi daging ayam buras pada periode tersebut mengalami penurunan rata-rata 3,93% per tahun. Peningkatan konsumsi daging ayam nasional didukung pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat. Berdasarkan data yang didapatkan dengan permintaan yang tinggi untuk daging ayam, membuat peluang untuk usaha ternak ayam tinggi pada masyarakat Indonesia.

Permintaan pasar untuk bobot ayam broiler berkisar antara 2,1 kg sampai dengan 2,4 kg. Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai bobot ideal tersebut membutuhkan sekitar 30 hari. Proses ternak tersebut merupakan proses ternak yang paling singkat jika dibandingkan dengan ayam pejantan yang masa ternak lebih dari 40 hari. Maka dari itu ayam broiler cocok untuk diternak. Menurut Kementerian Pertanian dapat dilihat dari sisi produksi, kecenderungan yang meningkat pada produksi DOC broiler (*Daily Old Chick*) atau dikenal sebagai ayam pedaging yaitu melonjak menjadi 1,2 juta ekor pada 2008 dari tahun sebelumnya hanya 1,1 juta ekor. Demikian juga dengan produksi DOC layer atau ayam

petelur tercatat naik dari 64 juta ekor pada 2007 menjadi 68 juta ekor pada 2008.

Usaha peternakan ayam Broiler di Jawa Timur saat ini pada umumnya berkembang pesat di berbagai daerah seperti di Kabupaten Jember dan beberapa daerah lainnya. Pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejak dulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini, dan untuk daerah Kabupaten Jember khususnya usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang menjadi penghasilan utama disebagian penduduk khususnya di Karang Pring Kecamatan Sukorambi.

Dalam mengelola usaha peternakan ayam, tiap peternak harus memahami unsur penting dalam produksi, yaitu ; *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan ternak), atau manajemen (pengelolaan usaha peternakan). Pengelolaan dan pemeliharaan ayam broiler membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam broiler dengan produksi telur yang tinggi.

Desa Karang Pring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember merupakan salah satu Desa yang berpotensi sebagai penghasil ayam broiler yang telah berkembang bisa dikatakan akan memenuhi kebutuhan pasar setempat dengan pola pengembangan yang sangat sederhana. Maka dari itu saya memilih mengangkat judul penelitian Analisis Kelayakan Usaha Ayam Dan Sensitivitas Ternak Ayam Broiler Muhammad Rizky Hidayatullah Desa Karang Pring Sukorambi Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang kelayakan usaha ayam broiler yang berada di Desa Karang Pring Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data primer dan data skunder, dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposif sampling yaitu dalam pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja, dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Analisis data yang digunakan yaitu Analisis kelayakan Usaha dan Sensitifitas Usaha, untuk mengetahui kelayakan usaha yaitu yang pertama menggunakan Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui waktu dalam pengembalian modal, dan yang kedua menggunakan Net Present Value (NPV) yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi, yang ketiga yaitu Internal Rate Of Return (IRR) analisis yang digunakan untuk memperkiakan potensi keuntungan investasi. Dan yang terakhir analisis R/C ratio yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi. Dan analisis sensitifitas analisis untuk mengetahui sensitif atau tidak terhadap perubahan-perubahan suku bunga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pendapatan Usaha Home Industri Tempe

Tabel 1. Total Biaya

No	Tahun	Biaya Tetap / Rp	Biaya Variabel / Rp	Total /Rp
1	2021	5.063.050	402.851.000	407.914.050
2	2022	6.075.660	506.583.000	512.658.660
3	2023	5.063.050	441.646.500	446.709.550
Jumlah		16.201.760	1.351.080.500	1.367.282.260
Rata Rata		5.400.586	450.360.166	455.760.753

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas total biaya dalam peternakan ayam selama 3 tahun yakni dari 2021 – 2023 sebesar Rp 1.367.282.260 dengan rata rata pertahunnya sebesar Rp 455.760.753 dalam

konteks ini biaya total pertahunnya mengalami fluktuasi harga karena di biaya variabel seperti halnya harga pakan dll per produksi mengalami fluktuasi biaya.

Tabel 2. Penerimaan per tahun

No	Tahun	Jumlah Rp
1	2021	449.854.000
2	2022	504.267.500
3	2023	490.006.000
Jumlah		1.444.127.500
Rata - rata		481.375.833

Sumber : Data diolah 2023

Dari table di atas dapat di lihat bahwa hasil penjualan ayam tiap kali produksi mengalami fluktuasi , di karenakan hasil produksi tiap kali panen tidak sama yang mana hasil produksi paling sedikit di tanggal 29 Maret 2021 hal ini di sebabkan karena bobot ayam banyak yang menurun , salah satu faktornya ialah karena kualitas DOC yang kurang baik dan harga paling murah terjadi pada tanggal 25 Juli 2022 sebesar Rp 10.000 / kg hal ini di sebabkan karena adanya virus kuku mulut di hewan sehingga ayam juga terdampak imbasnya sehingga permintaan harga ayam turun drastis dari rata - rata ayam Rp.19.000 / kg menjadi Rp. 10.000 /kg.

Tabel 3. Pendapatan 2021 - 2023

No	Tahun	Penerimaan / Rp	Biaya Total/Rp	Pendapatan/Rp
1	2021	449.854.000	407.914.050	41.939.950
2	2022	504.267.500	512.658.660	- 8.391.160
3	2023	490.006.000	446.709.550	43.296.450
Jumlah		1.444.127.500	1.367.282.260	76.845.240
Rata - rata				25.615.080

Sumber : Data diolah 2023

Dari table di atas dapat di ketahui bahwa pendapatan ayam dengan kapasitas kandang 2000 ekor ialah sebanyak Rp. 76.845.240 dengan rata rata per tahun sebanyak 25.615.080 , pada tahun 2022 mengalami minus pendapatan sebesar Rp – 8.391.950 di karenakan pada 25 Juli 2022 mengalami penurunan harga pasar sebesar

Rp.10.000 / kg karena pada bulan ini ada virus kuku dan mulut hewan sehingga permintaan harga pasar turun drastis , sehingga pendapatan pada bulan ini mengalami minus .

Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler

Payback Period

Payback period (PP) atau periode pengembalian merupakan suatu periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi awal melalui aliran kas.

Adapun pengembalian modal dalam analisis ini ialah :

$$\text{Rumus} = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ tahun}$$

Investasi awal yang dikeluarkan sebanyak Rp 36.640.500 dan syarat pengembaliannya adalah 3 tahun dan arus kas kumulatif dilakukan dengan cara tahun pertama yaitu: Rp 41.939.950 tahun kedua yaitu Rp 33.548.790 dan tahun ketiga yaitu Rp 76.845.240. Jadi nilai PP sebesar 3,07. Berdasarkan perhitungan *Payback Period* dapat diketahui bahwa waktu dalam pengembalian modal usaha ayam broiler ini adalah 3 tahun 7 bulan, artinya dalam pengembaliannya lebih lama dari pengembalian yang ditetapkan .

Net Present Value (NPV)

Nilai *Net Present Value* usaha tempe Bapak Ferdi dapat dilihat sebagai berikut ini :

Tabel 4. Nilai Present Value

Tahun	Arus Kas	DF 5%	Present Value	DF 10%	Present Value	DF 15%	Present Value
2020	41.939.950	0,9524	39.943.608	0,9091	38.127.608,5	0,8696	36.470.980,5
2021	-	0.9070	-7610.782	0,8264	-6.934.454	0,7561	-6.344.556
	8.391.160						
2022	43.296.450	0,8638	37.399.473	0,7512	35.524.293	0,6575	28.467.415
Jumlah			69.732.299		66.717.447,5		58.593.839,5

Sumber : Data diolah 2023

Tabel Net Present Value

Discount Factor	Nilai present value	Investasi awal	NPV
5 %	69.732.299	36.640.500	33.091.799

10 %	66.717.447	36.640.500	30.076.947
15 %	58.593.839	36.640.500	21.953.339

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah NPV 1 dari Ayam broileri adalah Rp 33.091.799 yang diperoleh dari arus kas selama 3 tahun dengan *discount factor* 5% dan yang dikurangi investasi awal. Dan NPV 2 adalah Rp 30.076.947 yang diperoleh dari arus kas dengan *discount factor* 10 %. dan yang dikurangi investasi awal. Dan NPV 3 adalah Rp 21.953.339 yang diperoleh dari arus kas dengan *discount factor* 15% yang dikurangi investasi awal. yang menunjukkan nilai NPV positif atau lebih dari nol. Ini membuktikan bahwa investasi usaha ayam broiler di desa sukorambi Kabupaten Jember dengan menggunakan *discount factor* 5 %, *discount factor* 10 % sampai *discount factor* 15 %, masih menghasilkan nilai positif .

Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan analisis yang di gunakan dalam analisis keuangan untuk memperkirakan potensi keuntungan investasi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu nilai IRR sebesar 29,7%. Yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dibandingkan suku bunga yang berlaku yaitu 5%. Usaha ayam jika di bawah 5% maka di kategorikan tidak layak karena tidak sampai dengan nilai suku yang berlaku sekarang.

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi, analisis *R/C ratio* digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwasannya nilai *Revanue Cost Ratio* sebesar 1,06, nilai 1.06 merupakan nilai hasil dari total penerimaan di bagi total biaya, yang mana hal tersebut menunjukkan usaha tersebut di kategorikan layak karena hasil

tersebut lebih dari nilai 1, jika hasil tersebut di bawah nilai satu maka di kategorikan tidak layak. Dari data di atas penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu usaha ayam broiler tersebut di katakan layak.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah suatu analisa yang tujuannya melihat apa yang akan terjadi terhadap hasil analisa proyek jika ada faktor-faktor yang memperngaruhi biaya atau harga jual. Dalam analisis sensitivitas kelayakan ayam broiler ini yaitu tentang harga penjualan ayam broiler dengan penurunan 10% dari harga rata rata ayam di pasar yaitu Rp 17.000/kg

Adapun analisis kelayakan sensitivitas sebagai berikut:

Payback Period

Payback period (PP) atau periode pengembalian merupakan suatu periode yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi awal melalui aliran kas. Investasi awal yang dikeluarkan sebanyak Rp 36.640.500 dan syarat pengembaliannya adalah 3 tahun dan arus kas kumulatif dilakukan dengan cara tahun pertama yaitu sebesar Rp - 24.651.050, tahun kedua yaitu Rp - 72.291.710 dan tahun ketiga yaitu Rp -139.734.260. Jadi berdasarkan perhitungan *Payback Period* dapat diketahui bahwa waktu dalam pengembalian modal usaha ayam broiler ini adalah 8 tahun 3 bulan, artinya dalam pengembaliannya lebih lama dari pengembalian yang ditetapkan.

Net Present Value (NPV)

Nilai *Net Present Value* usaha tempe Bapak Ferdi dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel Nilai Present Value (Sensitivitas)

Tahun	Arus Kas	DF 5%	Present Value	DF 10%	Present Value	DF 15%	Present Value
2020	- 24.651.050	0,9524	-23.447.660	0,9091	-22.410.269	0,8696	-21.436.553
2021	- 47.640.660	0,9070	-43.210.078	0,8264	-39.370.241	0,7561	-36.021.103
2022	- 67.442.550	0,8638	-58.256.874	0,7512	-50.662.843	0,6575	-44.343.476
Jumlah			-124.914.612		-112.443.353		-101.801.132

Sumber : Data di olah 2023

Tabel Net Present Value (Sensitivitas)

Discoun Factor	Nilai present value	Investasi awal	NPV
5 %	-124.914.612	36.640.500	-88.274.112
10 %	-112.443.353	36.640.500	-75.802.853
15 %	-101.801.132	36.640.500	-65.160.632

Sumber : Data di olah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah NPV 1 dari Ayam broileri adalah Rp -88.274.112 yang diperoleh dari arus kas selama 3 tahun dengan *discount factor* 5% dan yang dikurangi investasi awal. Dan NPV 2 adalah Rp -75.802.853 yang diperoleh dari arus kas dengan *discount factor* 10 %. dan yang dikurangi investasi awal. Dan NPV 3 adalah Rp -65.160.632 yang diperoleh dari arus kas dengan *discount factor* 15% yang dikurangi investasi awal. yang menunjukkan nilai NPV negatif atau kurang dari nilai 0. Ini membuktikan bahwa investasi usaha ayam broiler di desa sukorambi Kabupaten Jember dengan menggunakan *discount factor* 5 %, *discount factor* 10 % sampai *discount factor* 15 %, menghasilkan nilai negatif .

Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan analisis yang di gunakan dalam analisis keuangan untuk memperkirakan potensi keuntungan investasi. Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu nilai IRR sebesar – 38,7 %. Yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dibandingkan suku bunga yang yaitu 5%. Maka usaha ayam ini di kategorikan tidak layak karena di bawah 5 % (nilai suku yang berlaku sekarang).

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi, analisis *R/C ratio* digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat kita ketahui bahwasannya nilai *Revanue Cost Ratio* sebesar 0,8 , nilai 0,8 merupakan nilai hasil dari total penerimaan di bagi total biaya , yang mana hal tersebut

menunjukkan usaha tersebut di kategorikan tidak layak karena hasil tersebut kurang dari nilai 1, jika hasil tersebut di atas nilai satu maka di kategorikan layak.

Dari keempat analisa di atas di temukan nilai negative maka dengan harga jual yang sama yaitu Rp 17.000 / kg , maka usaha ayam broiler ini tidak layak untuk di kembangan , jadi factor keuntutungan dari usaha ayam broiler ialah di harga penjualan .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan usaha ayam broiler , maka dapat di simpulkan dalam beberapa point sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang di lakukan pada usaha ayam broiler Muhammad risky hidayatullah memperoleh pendapatan dengan dengan kapasitas kandang sebnyak 2000 ekor memperoleh pendapatan pada tahun 2021 sebnyak Rp.41.939.950 , 2022 Rp. – 8.391.160 2023 Rp 43.296.450 maka pendapatan rata rata pertahunya sebesar Rp 25.615.080
2. Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha ayam broiler Muhammad risky hidayatullah dengan kapasitas kandang sebnyak 2000 ekor dengan menggunakan metode analisis payback period memperoleh hasil pengembalian modal selama 3 tahun 7 bulan , analisis NPV memperoleh nilai dengan diskon factor 5 % Rp.33.091.799 , analisis IRR memperoleh nilai sebesar 29,7 % ,RC Ratio memperoleh nilai sebesar 1,06 , dari keempat analisis di atas memperoleh nilai positif semua , maka usaha ayam ini dapat di kategorikan layak.
3. Hasil analisis sensitivitas dengan penurunan harga jual sebesar 10 % dari harga rata rata di pasar dengan harga jual Rp 17.000 memperoleh nilai negative , maka factor penentu berhasilnya usaha ayam broiler ini ialah di harga penjualan . semakin rendah harga jual di pasar maka juga semakin sedikit keuntungan yang di peroleh.

Saran

1. Bagi pemerintah untuk tetap mendukung para umkn hususnya di bidang peternakan dengan memberikan kebijakan agar harga daging ayam di pasar tetap stabil.
2. Bagi pemilik usaha ayam broiler Muhammad risky hidayatullah untuk tetap bertahan dan meningkatkan hasil produksi yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya hususnya di peternakan ayam broiler untuk membahas analisa yang lain, agar usaha ini dapat berkembang tiap tahunya .

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 1995. Dasar-dasar Pembelajaran. Yogyakarta: BPFE
- Dergibson Siagian dan Sugiarto. 2000. Data Primer dan Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Press.
- Eduardus, Tandelilin. 2001. “Analisis Investasi dan Manajemen Risiko”. Edisi. Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Hartono, A.H.S. 1999. Beternak Ayam pedaging Super. CV. Gunung Mas, Pekalongan.
- Hansen, Don R. Mowen Maryanne M. (2015). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.